

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar-Solano, M. (2020). Triangulation and Trustworthiness — Advancing Research on Public Service Interpreting Through Study. *FITISPOS INTERNATIONAL JOURNAL*, 7(1), 31–52.
- Agus Ria Kumara. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Allchin, D. (2023). *SACRED BOVINES c c Documenting Unconscious Bias*. 85(2), 122–124.
- Alvitara, R., Yanto, Y., & Risdiyanto, B. (2023). Groupthink Dalam Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia (Studi Deskriptif Kualitatif Di Community One Piece Bengkulu Rafflesia). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(1), 347–358. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.4067>
- Amelia, S., & Wibowo, A. A. (2023). Exploring Online-to-Offline Friendships: A Netnographic Study of Interpersonal Communication, Trust, and Privacy in Online Social Networks. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/channel.v11i1.310>
- Bencoolen Mall Bengkulu. (2025). *Sejarah Becooln Mall Bengkulu*. <https://bencoolenmall.com/about-us/>
- Bernstein, A. (2020). *Smize: A Mid-Pandemic Guide to Non-Verbal Communication*. 1–4.
- Chairunisa, A., & Azwar. (2025). Pengalaman Komunikasi Interpersonal *Cosplayer* (Studi Fenomenologi atas Komunitas CCW di DKI Jakarta). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 244–256.
- Em, F., & Geek, E. (2023). *Garotas Geek Contra-Atacam : A Experiência*. 1–22.
- Feliks, Y. A., & Fitriawat, D. (2023). Komunikasi Interpersonal Karyawan PT. GMB dalam Menarik Minat Gadai dan Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v5i1.1607>
- Hyemi, K., & Youngsoon, K. (2022). "a Narrative Inquiry Into the Solidarity Experienced By Myanmar Students in Korea ". 436–440. <https://doi.org/10.36315/2022v2end096>
- Ispravnikova, N. (2023). *Extending The Physical Public Realm : The ‘ Third Place ’ As A Charged Interstitial Space*.
- Lai, S. S., Pagh, J., & Zeng, F. H. (2019). Tracing Communicative Patterns. *Nordicom Review*, 40(s1), 141–157. <https://doi.org/10.2478/nor-2019-0019.141>
- Moore, C., Nichol, A., & Taylor, H. (2023). Supporting solidarity: Public health’s

- role in achieving social justice. *Voices in Bioethics*, 9, 1–7.
- Nurdiani, N., & Azizah, A. N. (2023). *Study of Creative Hub in Central Jakarta for Sustainable Human Environment*. 01035, 0–3.
- Nurhaidah, S. N., Paryati, A. N., Fuadi, M. H., Syafril, R., Hakim, L., Yuraida, N., Muqoffa, M., Rahman, D., Srimurni, T., Indrayani, N. M., Hamdani, M., & Bawa, D. L. (2025). *Dinamika Dan Strategi Komunikasi Politik* (Issue February). https://www.researchgate.net/publication/388768368_Komunikasi_Politik_dan_Linguistik
- Prasetyo, A., Aini, N., Aulia, A., Kurniasari, D., & Ariando, W. (2022). The Effectiveness Interpersonal Communication Increasing Success of Pokdarwis Arumsari. *Habitat*, 33(3), 231–240. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2022.033.3.23>
- Ribeiro, M. (2021). *A Praça Da Terra Firme : Lugar De Encontros E Desencontros The Square Of “ Terra Firme ” : Space Of Encounters And Discounts La Plaza Del “ Terra Firme ” : Lugar De Encuentros Y Introdução O presente trabalho é um*
- Santos, K. da S., Ribeiro, M. C., de Queiroga, D. E. U., da Silva, I. A. P., & Ferreira, S. M. S. (2020). The use of multiple triangulations as a validation strategy in a qualitative study. *Ciencia e Saude Coletiva*, 25(2), 655–664. <https://doi.org/10.1590/1413-81232020252.12302018>
- Syukron, H., Fauzan, A., Syafi'i, T. I., Nasrullah, A., Mubaraq, Z., & Hardiki, W. (2023). Phenomenological Approaches in Islamic Studies. *El -Hekam*, 8(1), 249. <https://doi.org/10.31958/jeh.v8i1.8460>
- Ulug, C., Horlings, L., & Trelle, E. M. (2021). Collective identity supporting sustainability transformations in ecovillage communities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158148>
- Vincent, C., & Tremblay-wragg, É. (2025). *L ' observation participante d ' un terrain de recherche : une avenue pour discerner ses intérêts et questions de recherche The Participant Observation Method : An Avenue To Discern One ' s Interest And Research Questions*.
- Yang, Y. (2022). The art worlds of gender performance: *Cosplay*, embodiment, and the collective accomplishment of gender. *Journal of Chinese Sociology*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40711-022-00168-z>
- Zermiani, T. C., Freitas, R. S., Ditterich, R. G., & Giordani, R. C. F. (2021). Discurso do Sujeito Coletivo e Análise de Conteúdo na abordagem qualitativa em Saúde. *Research, Society and Development*, 10(1), e57310112098. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i1.12098>
- Zhuang, Z. C. (2022). Documentary Globurbia: Suburban place-making amidst diversity. *Globurbia*, 1.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN:

"Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan *Cosplayer* Bengkulu"

Peneliti: P

Lokasi Penelitian: Bencoolen Mall dan Sekitar Bengkulu

Periode Wawancara: 1-8 Desember 2025

INFORMAN 1

Nama	: Fajar (Nama Samaran)
Usia	: 25 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa Semester Akhir
Status dalam Komunitas	: Ketua Komunitas <i>Cosplayer</i> Bengkulu
Lama Bergabung	: 4 tahun (sejak awal terbentuk)
Tanggal Wawancara	: 1 Desember 2025, Sabtu
Waktu Wawancara	: 14.00 - 15.45 WIB
Lokasi Wawancara	: Bencoolen Mall, Food Court lantai 3
Durasi	: 1 jam 45 menit

- a. Terus sekarang anggotanya udah berapa orang Kak?
- b. Wah menarik tuh Kak, kayak keluarga. Nah menurut Kakak sendiri sebagai ketua, apa sih yang bikin anggota-anggota komunitas ini bertahan dan kompak gitu?
- c. Bisa kasih contoh konkretnya nggak Kak, kayak gimana sih bentuk support itu?
- d. Wah hebat ya Kak. Terus Kakak sendiri kan sebagai ketua, gimana sih cara Kakak membina komunikasi yang terbuka kayak gitu di komunitas?
- e. Oke paham. Terus kan katanya kebanyakan anggota komunitas ini introvert ya Kak? Gimana cara Kakak memfasilitasi mereka yang mungkin susah buat terbuka secara langsung?
- f. Kalau begitu, platform digital kayak grup WhatsApp atau Discord itu berperan juga ya Kak?
- g. Menarik. Terus ada nggak sih Kak aturan-aturan khusus di komunitas ini terkait komunikasi?

- h. Bagus banget ya Kak norma-normanya. Terus kalau ada yang melanggar gimana Kak?
- i. Oke. Kembali ke topik solidaritas ya Kak. Menurut Kakak, gimana sih solidaritas yang terbangun di komunitas ini? Apa bedanya sama komunitas lain?
- j. Berarti solidaritas ini terbangun dari komunikasi yang baik ya Kak?
- k. Wah bagus banget ya Kak. Terakhir nih Kak, ada pesan nggak buat anggota komunitas atau buat komunitas lain yang mau belajar dari pengalaman komunitas *Cosplayer* Bengkulu?

INFORMAN 2

Nama	: Riko (Nama Samaran)
Usia	: 23 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Fresh Graduate (baru lulus kuliah)
Status dalam Komunitas	: Anggota Aktif
Lama Bergabung	: 3 tahun
Tanggal Wawancara	: 2 Desember 2025, Minggu
Waktu Wawancara	: 15.30 - 17.15 WIB
Lokasi Wawancara	: Bencoolen Mall, area duduk dekat fountain
Durasi	: 1 jam 45 menit

- a. Kak kalau Kakak udah siap. Jadi gini Kak, saya mau tanya-tanya soal pengalaman Kakak di komunitas *Cosplayer* Bengkulu. Boleh cerita dulu nggak, gimana awal mula Kakak gabung ke komunitas ini?
- b. Oh gitu. Toxic gimana maksudnya Kak, kalau boleh tau?
- c. Terus waktu pertama kali datang ke gathering *Cosplayer* Bengkulu, gimana Kak?
- d. Berapa lama sampai Kakak mulai nyaman dan terbuka?
- e. Berarti platform digital itu penting banget ya Kak buat Kakak yang introvert?
- f. Oke paham. Sekarang Kakak kan udah 3 tahun di komunitas ini, pasti udah cukup terbuka ya sama anggota lain. Ada nggak sih momen spesifik yang bikin Kakak merasa benar-benar diterima dan aman di komunitas ini?
- g. Gimana responnya Kak?
- h. Wah itu pasti sangat membantu ya Kak. Terus sekarang kondisi Kakak gimana?
- i. Syukurlah ya Kak. Balik ke topik komunikasi, menurut Kakak, apa sih yang bikin empati di komunitas ini kuat?
- j. Jadi kayak empati berdasarkan pengalaman ya Kak?
- k. Bagus banget ya Kak. Terus kalau soal dukungan, bisa cerita nggak bentuk-bentuk dukungan yang pernah Kakak terima atau Kakak berikan?
- l. Kakak sendiri udah kasih dukungan ke orang lain juga kan?

INFORMAN 3

Nama : Dina (Nama Samaran)
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa Semester 5
Status dalam Komunitas : Anggota Aktif
Lama Bergabung : 2 tahun
Tanggal Wawancara : 4 Desember 2025, Rabu
Waktu Wawancara : 13.00 - 14.45 WIB
Lokasi Wawancara : Café dekat Bencoolen Mall
Durasi : 1 jam 45 menit

- a. Oke langsung aja ya Kak. Boleh cerita gimana awal Kakak gabung ke komunitas *Cosplayer* Bengkulu?
- b. Kalau dibanding Kak Riko yang butuh waktu lama buat adaptasi, Kakak termasuk yang cepat nyaman ya?
- c. Apa sih yang bikin atmosfer komunitas ini welcoming menurut Kakak?
- d. Bagus ya Kak. Sekarang saya mau tanya soal pengalaman Kakak terima dukungan emosional. Bisa cerita nggak Kak?
- e. Terus Kakak cerita ke komunitas?
- f. Bantuan konkret kayak apa Kak?
- g. Wah itu pasti sangat membantu ya Kak.
- h. Kalau soal positivity atau rasa positif di komunitas, gimana menurut Kakak?
- i. Bisa kasih contoh konkretnya Kak?
- j. Terus kalau soal achievement atau pencapaian, gimana komunitas meresponnya?
- k. Bagus banget ya Kak. Oke sekarang ke topik yang agak sensitif, konflik. Pernah ada konflik nggak di komunitas?
- l. Terus gimana Kak cara nyelesainnya?

INFORMAN 4

Nama	: Ari (Nama Samaran)
Usia	: 22 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Status dalam Komunitas	: Anggota Aktif
Lama Bergabung	: 1,5 tahun
Tanggal Wawancara	: 6 Desember 2025, Jumat
Waktu Wawancara	: 16.00 - 17.50 WIB
Lokasi Wawancara	: Bencoolen Mall, Food Court
Durasi	: 1 jam 50 menit

- a. Oke makasih ya Kak. Langsung aja ya, saya mau tanya tentang pengalaman Kakak di komunitas *Cosplayer* Bengkulu. Kakak kan udah 1,5 tahun di sini, boleh cerita dulu gimana awal Kakak gabung?
- b. Terus sekarang Kakak masih aktif kan?
- c. Nah saya mau nanya nih Kak, bisa cerita nggak tentang bentuk dukungan yang pernah Kakak terima dari komunitas? Yang paling berkesan apa?
- d. Terus responnya gimana Kak?
- e. Wah itu bentuk dukungan yang konkret banget ya Kak. Terus Kakak pernah ngerasain dukungan dalam bentuk lain nggak?
- f. Berarti Kakak juga udah mulai ngajarin orang lain juga dong sekarang?
- g. Keren ya Kak sistemnya. Sekarang saya mau tanya soal kesetaraan. Menurut Kakak, gimana sih praktik kesetaraan di komunitas ini?
- h. Jadi kayak sistem demokrasi ya Kak?
- i. Terus kalau dalam interaksi sehari-hari, kesetaraan ini gimana keliatan Kak?
- j. Bagus banget ya Kak. Terus menurut Kakak, apa bedanya komunitas ini sama komunitas lain yang mungkin lebih kompetitif?
- k. Menurut Kakak kenapa bisa kayak gitu?

INFORMAN 5

Nama	: Rara (Nama Samaran)
Usia	: 20 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa Semester 3
Status dalam Komunitas	: Anggota (Paling Junior)
Lama Bergabung	: 10 bulan
Tanggal Wawancara	: 8 Desember 2025, Minggu
Waktu Wawancara	: 14.00 - 15.40 WIB
Lokasi Wawancara	: Bencoolen Mall, area duduk dekat playground
Durasi	: 1 jam 40 menit

- a. Iya Kak kalau siap. Jadi Kakak kan anggota yang paling baru ya di komunitas, baru 10 bulan. Boleh cerita dulu nggak, gimana awal Kakak tau dan gabung ke komunitas ini?
- b. Terus waktu pertama kali ikut kegiatan komunitas, gimana Kak?
- c. Wah enak ya Kak. Terus apa yang paling membantu Kakak dalam proses adaptasi?
- d. Berarti sistem mentoring ini ngebantu banget ya Kak?
- e. Bagus ya Kak. Sekarang Kakak kan udah 10 bulan di komunitas, gimana perasaan Kakak tentang solidaritas di komunitas ini?
- f. Terus Kakak sendiri sebagai junior, apakah merasa punya hak suara yang sama dengan senior?
- g. Wah itu pasti bikin Kakak makin semangat ya untuk aktif di komunitas?
- h. Kakak sendiri udah mulai kasih dukungan ke anggota lain nggak?
- i. Itu bagus banget Kak. Berarti udah ngerasain juga ya budaya "payung it forward" itu?
- j. Terakhir Kak, apa harapan Kakak buat komunitas ke depannya?

CATATAN PENELITIAN

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan 5 informan utama dari komunitas *Cosplayer* Bengkulu, peneliti mencatat beberapa hal penting:

1. Konsistensi Narasi

Semua informan menunjukkan konsistensi dalam menggambarkan karakteristik komunikasi antarpribadi di komunitas, yaitu: keterbukaan yang berkembang bertahap, empati berdasarkan pengalaman bersama, dukungan yang multidimensional (praktis, emosional, informasional), rasa positif yang tidak toxic, dan kesetaraan dalam pengambilan keputusan maupun interaksi sehari-hari.

2. Peran Platform Digital

Platform digital seperti WhatsApp dan Discord berperan sangat signifikan, khususnya dalam memfasilitasi komunikasi anggota yang introvert. Platform ini berfungsi sebagai "safe zone" di mana anggota merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan diri sebelum akhirnya nyaman juga dalam interaksi tatap muka.

3. Sistem Mentoring dan "Paying it Forward"

Sistem mentoring informal yang dipasangkan antara senior dan junior, serta budaya "paying it forward" (meneruskan kebaikan), menjadi mekanisme penting dalam transfer pengetahuan dan penguatan solidaritas. Sistem ini memastikan bahwa setiap anggota, terlepas dari level skill-nya, merasa valued dan memiliki peran dalam komunitas.

4. Solidaritas Organik

Solidaritas yang terbangun di komunitas ini bersifat organik dan genuine, bukan hasil dari aturan formal, struktur hierarkis, atau paksaan. Solidaritas ini muncul secara natural dari praktik komunikasi antarpribadi yang efektif dan konsisten.

5. Penanganan Konflik

Kemampuan komunitas dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif menunjukkan kematangan dalam komunikasi antarpribadi. Konflik tidak dihindari tetapi dihadapi dengan cara yang sehat: komunikasi terbuka, mendengarkan semua pihak, fokus pada masalah bukan personal attack, dan mencari solusi win-win.

6. Kesetaraan Struktural dan Kultural

Kesetaraan di komunitas ini tidak hanya retorika tetapi terwujud baik secara struktural (sistem satu orang satu suara dalam pengambilan keputusan) maupun kultural (cara anggota berinteraksi sehari-hari tanpa senioritas atau hierarki yang kaku).

7. Adaptasi terhadap Kepribadian Introvert

Komunitas ini berhasil menciptakan lingkungan yang akomodatif terhadap mayoritas anggotanya yang introvert, dengan memberikan waktu adaptasi yang cukup, menyediakan berbagai channel komunikasi (tatap muka dan digital), dan tidak memaksakan partisipasi yang bisa membuat introvert overwhelmed.

8. Empati Berdasarkan Pengalaman Bersama

Empati yang kuat di komunitas ini tidak hanya bersifat kognitif (memahami secara intelektual) tetapi juga experiential (berdasarkan pengalaman hidup yang serupa). Hampir semua anggota pernah mengalami stigma sosial terhadap hobi *Cosplay*, kesulitan adaptasi sosial sebagai introvert, dan tantangan dalam mengembangkan skill. Shared experience ini menciptakan empati yang mendalam dan autentik.

9. Dukungan yang Transformatif

Dukungan di komunitas ini tidak hanya bersifat supportive tetapi juga transformatif. Beberapa informan melaporkan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka (pemulihan dari depresi, peningkatan skill, perbaikan hubungan keluarga) yang mereka atribusikan pada dukungan komunitas.

10. Rasa Positif yang Seimbang

Rasa positif di komunitas ini tidak bersifat toxic positivity yang menolak realitas negatif, tetapi balanced positivity yang mengakui struggle namun tetap berorientasi pada solusi dan pertumbuhan. Apresiasi diberikan bukan hanya pada hasil tetapi juga pada proses dan usaha, yang memotivasi pembelajaran berkelanjutan.

PENUTUP

Transkrip ini merupakan rangkuman hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan 5 informan kunci dari komunitas *Cosplayer* Bengkulu dalam periode 1-8 Desember 2025. Wawancara dilakukan dalam suasana informal dan conversational untuk mendapatkan informasi yang otentik, mendalam, dan nuanced tentang pengalaman komunikasi antarpribadi dan solidaritas dalam komunitas.

Semua nama informan dalam transkrip ini adalah nama samaran untuk menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan penelitian sesuai dengan prinsip etika penelitian.

Bengkulu, Desember 2025

Peneliti,

Hafiz Al Yusufi







LAMPIRAN

KARAKTERISTIK INFORMAN PENELITIAN

Tabel Karakteristik Informan Penelitian

"Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan
Cosplayer Bengkulu"

No.	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan/ Status	Peran dalam Komunitas	Lama Bergabung
1	Fajar	25	Laki-laki	Mahasiswa Semester Akhir	Ketua Komunitas	4 tahun
2	Riko	23	Laki-laki	Fresh Graduate	Anggota Aktif	3 tahun
3	Dina	21	Perempuan	Mahasiswa Semester 5	Anggota Aktif	2 tahun
4	Ari	22	Laki-laki	Karyawan Swasta	Anggota Aktif	1,5 tahun
5	Rara	20	Perempuan	Mahasiswa Semester 3	Anggota (Junior)	10 bulan

PENJELASAN KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Informan 1 - Fajar (Informan Kunci)

Fajar adalah ketua komunitas *Cosplayer Bengkulu* yang berusia 25 tahun. Sebagai mahasiswa semester akhir, Fajar memiliki peran strategis dalam komunitas karena terlibat sejak awal pembentukan komunitas 4 tahun yang lalu. Fajar dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman menyeluruh tentang dinamika, nilai-nilai, dan perkembangan komunitas dari masa ke masa. Sebagai ketua, Fajar memiliki perspektif komprehensif tentang bagaimana komunikasi antarpribadi dibina dan dipraktikkan dalam komunitas, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap solidaritas.

Karakteristik komunikasi: Fajar dikenal sebagai sosok yang terbuka dan memberikan contoh dalam berkomunikasi. Sebagai seorang introvert, Fajar memahami kebutuhan anggota komunitas yang mayoritas juga introvert. Gaya kepemimpinannya bersifat fasilitatif, tidak otoriter, dan menekankan pada kesetaraan.

Kontribusi terhadap penelitian: Fajar memberikan informasi tentang sejarah komunitas, filosofi komunikasi yang dianut, peran platform digital, norma-norma tidak tertulis, dan pandangan tentang solidaritas organik yang terbangun.

2. Informan 2 - Riko (Informan Pokok)

Riko adalah anggota aktif berusia 23 tahun yang baru saja lulus kuliah (fresh graduate). Bergabung dengan komunitas sejak 3 tahun yang lalu, Riko memiliki pengalaman unik karena membawa trauma dari komunitas sebelumnya yang toxic. Proses adaptasinya yang lambat namun akhirnya berhasil memberikan perspektif berharga tentang bagaimana komunikasi antarpribadi yang efektif dapat membangun kepercayaan dan rasa aman.

Karakteristik komunikasi: Riko sangat introvert dan butuh waktu lama untuk terbuka. Lebih nyaman berkomunikasi melalui platform digital di awal, kemudian berkembang menjadi nyaman dalam interaksi tatap muka. Riko sangat menekankan pentingnya empati berdasarkan pengalaman bersama.

Kontribusi terhadap penelitian: Riko memberikan insight tentang proses pembangunan kepercayaan, peran platform digital untuk introvert, pentingnya empati berdasarkan shared experience, dukungan dalam konteks mental health, dan sistem "paying it forward".

3. Informan 3 - Dina (Informan Pokok)

Dina adalah mahasiswa semester 5 berusia 21 tahun yang sudah 2 tahun bergabung dengan komunitas. Berbeda dengan Riko, Dina adalah tipe yang cepat beradaptasi dan merasa nyaman sejak awal. Pengalamannya yang kontras dengan Riko memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana atmosfer komunikasi komunitas dapat mengakomodasi berbagai tipe kepribadian.

Karakteristik komunikasi: Dina adalah pribadi yang easy going dan terbuka. Meskipun juga introvert, dia tidak memiliki hambatan besar dalam berkomunikasi. Dina sangat appreciate terhadap atmosfer welcoming dan rasa positif yang tidak toxic di komunitas.

Kontribusi terhadap penelitian: Dina memberikan perspektif tentang atmosfer welcoming, dukungan emosional konkret, perbedaan antara positive positivity dan toxic positivity, penghargaan terhadap proses bukan hanya hasil, dan cara konstruktif menangani konflik.

4. Informan 4 - Ari (Informan Pokok)

Ari adalah karyawan swasta berusia 22 tahun yang sudah 1,5 tahun bergabung dengan komunitas. Sebagai pekerja, Ari membawa perspektif berbeda dibandingkan informan lain yang mayoritas mahasiswa. Pengalamannya menerima dukungan instrumental yang luar biasa ketika kostumnya rusak menjelang event menjadi contoh konkret bagaimana solidaritas terwujud dalam tindakan nyata.

Karakteristik komunikasi: Ari adalah pribadi yang humble dan sangat menghargai sistem kesetaraan di komunitas. Dia aktif berkontribusi meskipun skill-nya sempat minim di awal. Ari sangat menekankan nilai kolaborasi dibanding kompetisi.

Kontribusi terhadap penelitian: Ari memberikan contoh konkret dukungan instrumental, perspektif tentang komunitas sebagai "perpustakaan hidup",

pentingnya kesetaraan dalam pengambilan keputusan, dan perbedaan antara budaya kolaborasi vs kompetisi.

5. Informan 5 - Rara (Informan Pokok)

Rara adalah mahasiswa semester 3 berusia 20 tahun yang merupakan anggota paling junior (baru 10 bulan bergabung). Sebagai anggota termuda dan terbaru, Rara memberikan perspektif fresh tentang bagaimana komunitas menyambut dan mengintegrasikan anggota baru. Pengalamannya menerima mentoring dan kemudian mulai memberikan dukungan kepada orang lain menunjukkan siklus "paying it forward" yang berjalan.

Karakteristik komunikasi: Rara adalah pribadi yang awalnya takut dan ragu, namun cepat merasa diterima karena atmosfer komunitas yang supportif. Meskipun junior, dia sudah berani berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Kontribusi terhadap penelitian: Rara memberikan perspektif anggota baru tentang proses integrasi, sistem mentoring informal, bagaimana kesetaraan dipraktikkan bahkan untuk junior, dan pengalaman mulai berkontribusi meskipun masih belajar.

KRITERIA PEMILIHAN INFORMAN

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inti (Wajib):

- a. Merupakan anggota aktif komunitas *Cosplayer* Bengkulu
- b. Telah bergabung minimal 10 bulan (untuk memahami dinamika komunitas)
- c. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam
- d. Dapat berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia

2. Kriteria Variasi (untuk triangulasi):

- e. Variasi durasi keanggotaan (dari 10 bulan hingga 4 tahun)
- f. Variasi peran dalam komunitas (ketua dan anggota biasa)
- g. Variasi usia dan pekerjaan/status (mahasiswa, fresh graduate, pekerja)
- h. Variasi jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)
- i. Variasi pengalaman adaptasi (yang cepat nyaman dan yang lambat)

3. Kategorisasi Informan:

a. Informan Kunci (Key Informant):

- j. Fajar sebagai ketua komunitas
- k. Dipilih karena memiliki pengetahuan komprehensif tentang komunitas
- l. Mampu memberikan konteks historis dan strategis
- m. Memahami filosofi dan nilai-nilai komunitas secara mendalam

b. Informan Pokok (Primary Informant):

- n. Riko, Dina, Ari, dan Rara sebagai anggota aktif
- o. Dipilih karena mengalami langsung praktik komunikasi sehari-hari
- p. Memberikan data empiris otentik dari berbagai perspektif
- q. Mewakili keberagaman pengalaman dalam komunitas

TRIANGULASI INFORMAN

Pemilihan 5 informan dengan latar belakang berbeda memungkinkan triangulasi data yang efektif:

1. Triangulasi Perspektif Struktural:
 - Perspektif kepemimpinan (Fajar)
 - Perspektif anggota senior (Riko)
 - Perspektif anggota menengah (Dina, Ari)
 - Perspektif anggota junior (Rara)
2. Triangulasi Pengalaman Temporal:
 - Yang terlibat sejak awal (Fajar - 4 tahun)
 - Yang bergabung di pertengahan (Riko - 3 tahun, Dina - 2 tahun)
 - Yang relatif baru (Ari - 1,5 tahun, Rara - 10 bulan)
3. Triangulasi Tipe Kepribadian:
 - Yang sangat introvert dan adaptasi lambat (Riko)
 - Yang introvert tapi adaptasi cepat (Dina, Rara)
 - Yang seimbang (Fajar, Ari)
4. Triangulasi Pengalaman Khusus:
 - Pengalaman membangun komunitas dari nol (Fajar)
 - Pengalaman recovery dari trauma komunitas toxic (Riko)
 - Pengalaman menerima dukungan saat krisis (Dina)
 - Pengalaman menerima bantuan praktis konkret (Ari)
 - Pengalaman integrasi sebagai anggota baru (Rara)

Triangulasi ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya mencerminkan satu sudut pandang tetapi memberikan gambaran holistik tentang fenomena komunikasi antarpribadi dan solidaritas dalam komunitas *Cosplayer* Bengkulu.

KERAHASIAAN DAN ETIKA PENELITIAN

Semua nama informan dalam penelitian ini adalah nama samaran untuk menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan. Informan telah diberikan penjelasan lengkap tentang tujuan penelitian dan memberikan persetujuan (*informed consent*) untuk berpartisipasi. Informan juga diberitahu bahwa mereka berhak untuk menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

Data pribadi informan seperti nama asli, alamat, nomor telepon, dan informasi identitas lainnya tidak akan dipublikasikan. Data wawancara disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh peneliti untuk keperluan analisis.